

**KEPUTUSAN PENGHINDARAN PAJAK DENGAN *THIN CAPITALIZATION* DAN *CAPITAL INTENSITY* DIMODERASI OLEH PERTUMBUHAN PENJUALAN**

***TAX AVOIDANCE DECISIONS WITH THIN CAPITALIZATION AND CAPITAL INTENSITY MODERATED BY SALES GROWTH***

**Yuni Isna Nur Kholisah**  
yuniyudistiro@gmail.com  
Universitas Pamulang

**Adhitya Putri Pratiwi\***  
dosen02053@unpam.ac.id  
Universitas Pamulang

***ABSTRACT***

*This research aims to provide information about the effects of thin capitalization and capital intensity on decisions taken by management to avoid paying taxes by adding sales growth as a moderating effect. The sample used is the properties and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2107-2021, namely 15 companies with a total research population of 81 companies, where the sample was determined using a purposive sampling method. Panel data regression analysis and moderation regression were used to regress research using the statistical tool e-views 10 with the results that thin capitalization influences tax avoidance, while capital intensity has no effect on tax avoidance. The interaction results of sales growth variables do not moderate the effect of thin capitalization and capital intensity on tax evasion.*

***Keywords: Capital intensity; Sales Growth; Tax Avoidance; Thin Capitalization***

*\*Corresponding Author*

## ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai efek dari *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen untuk menghindari kewajiban pembayaran pajak dengan menambahkan variabel pertumbuhan penjualan sebagai efek moderasi. Sampel yang digunakan adalah sektor properti dan *real estate* yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia selama 2017-2021 yakni sebanyak 15 perusahaan dengan total populasi penelitian adalah 81 perusahaan, di mana sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis regresi data panel dan regresi moderasi digunakan untuk meregresi penelitian dengan alat bantu statistik e-views 10 dengan hasil *thin capitalization* memiliki pengaruh pada penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Hasil interaksi variabel pertumbuhan penjualan tidak memoderasi pengaruh *thin capitalization* dan *capital intensity* pada penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *Capital Intensity*; Penghindaran Pajak; Pertumbuhan Penjualan; *Thin Capitalization*



Jurnal Akuntansi Universitas Jember

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan penerimaan pajak yang menjadi upaya pemerintah seringkali berbanding terbalik dengan upaya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak guna meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dirilis oleh lembaga *Tax Justice Network* di tahun 2019 pernah terjadi pada *British American Tobacco* merupakan perusahaan tembakau yang menghindari pajaknya melalui PT Bentoel Internasional Investama, Tbk dengan cara menghindari pengenaan pajak bunga yang besar dengan melakukan peminjaman dana melalui perusahaan di Belanda dengan tarif pajak bunga sebesar 0% akibat adanya *tax treaty*. Penghindaran pajak tersebut menyebabkan Indonesia mengalami kerugian senilai US\$ 11 juta setiap tahunnya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih ada upaya perusahaan menghindari perusahaan pajak dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan *thin capitalization* dan *capital intensity*. *Thin capitalization* adalah cara yang biasanya dipilih oleh entitas dalam pengambilan keputusan investasi dalam membiayai kegiatan operasionalnya, di mana keputusan tersebut juga berkaitan dengan penggunaan utang atau ekuitas dalam struktur modal perusahaan (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Mekanisme selanjutnya yang seringkali digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajaknya yakni melalui *capital intensity*. *Capital intensity* adalah besaran aset tetap yang digunakan untuk diinvestasikan dalam perusahaan (Nadhifah & Arif, 2020). Menurut Dwiyantri & Jati (2019), aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan identik dengan timbulnya depresiasi dalam laporan posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dalam peraturan perpajakan biaya penyusutan adalah jenis biaya yang boleh mengurangi penghasilan bruto sehingga memberikan dampak terhadap jumlah laba yang semakin mengecil yang berefek pada rendahnya pajak yang dibayar.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor properti dan *real estate*. Alasan dipilihnya sektor properti dan *real estate* adalah karena sektor tersebut memberikan jaminan keuntungan tinggi untuk para investor. Prasada (2022) menyatakan bahwa sektor properti dan *real estate* merupakan sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan memiliki efek berantai pada sektor-sektor ekonomi lainnya. Selain itu, peneliti melihat adanya potensi penambahan jumlah penduduk yang semakin besar menandakan akan semakin banyak pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan sehingga membuat sektor ini menjadi sektor “idola” bagi masyarakat dan investor. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. Menurut Nasution & Mulyani (2020) pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menimbulkan efek meningkatnya pajak yang perlu dibayar. Namun, dalam sisi lain peningkatan pertumbuhan penjualan juga memberikan efek pada meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mencatatkan laba yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran pajaknya sehingga diharapkan pertumbuhan penjualan yang meningkat akan meminimalisir manajemen dalam mengambil keputusan penghindaran pajak baik melalui *thin capitalization* maupun *capital intensity*. Topik penghindaran pajak ini telah banyak diteliti dan menunjukkan inkonsistensi hasil, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Oktaviani (2021); Darma (2019); Dwiyantri & Jati (2019); Irawati *et al.* (2020); Merkusiwati & Damayanthi (2019); Nadhifah & Arif (2020); Primasari (2019). Riset ini ditujukan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *thin capitalization* dan *capital intensity* dalam memengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen terkait dengan penghindaran pajak yang dikaitkan dengan pertumbuhan penjualan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Teori pertama yang melandasi penelitian ini adalah Teori Keagenan. Teori Keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) yakni dalam suatu entitas perusahaan terdapat dua unsur yakni pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) yang terikat dalam suatu kontrak. Menurut Oktavian (2019), asimetris informasi dapat terjadi sebagai akibat dari konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan tersebut memberikan dorongan kepada agen untuk menyediakan informasi yang tidak benar kepada prinsipal, terutama jika informasi itu berhubungan dengan indikator diukurnya kinerja agen. Hubungan antara *principal* dan *agen* disebut sebagai hubungan agensi. Hubungan ini terjadi ketika pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk melakukan suatu jasa atau pekerjaan pada perusahaan (Dayanara *et al.*, 2019). Akibat adanya asimetris informasi tersebut, pihak manajemen akan terpengaruh dalam pengambilan keputusan yang dilakukannya dalam hal ini adalah keputusan penghindaran pajak guna meminimalisir jumlah biaya yang digunakan untuk melakukan pembayaran pajak sehingga manajemen akan dinilai memiliki kinerja yang baik dengan terkelolanya pembayaran pajak.

Teori selanjutnya yakni teori sinyal. Teori ini menyatakan bahwa dengan adanya informasi yang dimiliki, manajer perusahaan akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan kepada calon investor (Indomo, 2019). Salah satu sinyal

yang akan dibaca oleh investor tertuang pada laporan tahunan perusahaan, yaitu investor akan menganggap perusahaan memiliki kinerja baik jika memiliki pertumbuhan penjualan yang baik. Lebih lanjut, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik akan diyakini tidak melakukan penghindaran pajak karena memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar pajak terutangnya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan memiliki dua sumber modal utama dalam menjalankan kegiatan usahanya yakni, utang dan modal (Mariani, 2021). Manajemen yang mengambil keputusan penghindaran pajak akan memiliki utang sebagai struktur modal utama perusahaan, di mana hal tersebut disebabkan oleh timbulnya biaya bunga dari utang yang masuk ke dalam struktur modal utama perusahaan. Biaya bunga itulah yang selanjutnya diharapkan dapat mengurangi penghasilan. Hal tersebut akan menyebabkan timbulnya kesempatan yang akan dimanfaatkan oleh manajemen untuk menghindari pajak melalui pemanfaatan bunga. Hal itu sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Darma (2019) yang menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang dibayar. Atas dasar pernyataan tersebut, maka dibentuklah hipotesis 1 sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Diduga *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

#### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak**

*Capital intensity* merupakan investasi yang dipilih entitas dengan menggunakan kepemilikan aset tetap (Prabowo & Sahlan, 2021). Kepemilikan aset tetap tersebut diduga sebagai salah satu cara perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak dengan timbulnya biaya penyusutan yang merupakan jenis biaya yang diperkenankan untuk mengurangi penghasilan bruto. Semakin besar biaya penyusutan yang dimiliki dari kepemilikan aset tetap perusahaan maka akan semakin kecil laba yang digunakan dalam menghitung pajak penghasilan suatu entitas, sehingga nilai pajak pun akan semakin kecil. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dwiyanti & Jati (2019) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* memberikan efek positif pada penghindaran pajak. Hal ini disebabkan entitas dengan nilai intensitas modal yang besar, dianggap sebagai salah satu cara yang dijadikan alat untuk menghindari pajak. Atas dasar pernyataan tersebut, maka dibentuklah hipotesis 2 sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Diduga *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

#### **Pengaruh *Thin capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan**

Dalam penelitian Salsabila (2022) dijelaskan bahwa peningkatan penjualan akan secara otomatis meningkatkan laba suatu entitas, di mana peningkatan laba tersebut akan mengakibatkan peningkatan pada pajak yang harus disetorkan oleh perusahaan. Kondisi tersebutlah yang mendorong manajemen berupaya untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nadhifah & Arif (2020) yang menunjukkan bahwa *sales growth* mampu memperkuat pengaruh positif *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan dijadikan dasar untuk manajemen membuat rencana pendanaan pada masa

mendatang. Namun struktur pendanaan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut karena penggunaan utang dalam struktur modal yang berlebihan dapat mengindikasikan perusahaan berupaya mengurangi beban pajak melalui praktik *thin capitalization*. Atas dasar pernyataan tersebut, maka dibentuklah hipotesis 3 sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Diduga pertumbuhan penjualan dapat memperkuat hubungan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan**

Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa banyak kepemilikan aset tetap pada suatu entitas dalam mendukung operasionalnya (Nasution & Mulyani, 2020). Efek dari kepemilikan aset tetap dalam perusahaan yaitu meningkatnya biaya penyusutan yang dicatatkan di dalam laporan posisi keuangan. Biaya penyusutan yang besar akan menyebabkan laba perusahaan turun sehingga menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nadhifah & Arif (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mampu memperkuat pengaruh positif *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* memberikan gambaran mengenai suatu kondisi di mana perusahaan lebih banyak berinvestasi pada aset tetap dengan tujuan menurunkan laba perusahaan melalui beban depresiasi. Atas dasar pernyataan tersebut, maka dibentuklah hipotesis 4 sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Diduga pertumbuhan penjualan dapat memperkuat hubungan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

### **3. METODE PENELITIAN**

Riset ini berjenis kuantitatif asosiatif yang merupakan jenis riset yang digunakan untuk melakukan analisis ada atau tidaknya pengaruh dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor properti dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 yaitu sebanyak 81 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan setiap perusahaan dalam masa pengamatan 2017-2021. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, di mana peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian agar mendapatkan sampel yang homogen atau sejenis.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Tabel 1 berikut ini menunjukkan definisi operasional variabel di penelitian ini.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Thin Capitalization</i>	$TC = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}}$ Sumber: Darma (2019)	Rasio
2	<i>Capital intensity</i>	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Merkusiwati & Damayanthi (2019)	Rasio

No	Variabel	Pengukuran	Skala
3	Penghindaran Pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: Nasution & Mulyani (2020)	Rasio
4	Pertumbuhan Penjualan	$= \frac{\text{Pertumbuhan Penjualan}}{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}$ Sumber: Hidayat (2018)	Rasio

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2017-2021. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut.

**Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Kriteria Pelanggaran	Jumlah
	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021		81
1	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak <i>delisting</i> selama periode penelitian (tahun 2017- 2021)	(31)	50
2	Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian (2017-2021)	(4)	46
3	Perusahaan mencatatkan laba selama periode penelitian	(31)	15
4	Tersedia laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi lengkap terkait semua variabel yang diteliti pada periode tahun 2017-2021	(0)	15
	Jumlah sampel sesuai kriteria		15

Sumber: Data yang Diolah Penulis (2023)

Setelah melakukan proses seleksi pada tabel di atas, dapat dilihat jumlah populasi pada penelitian ini sejumlah 81 perusahaan, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan 5 periode dan jumlah observasi adalah 75 data. Tabel 3 berikut ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif**

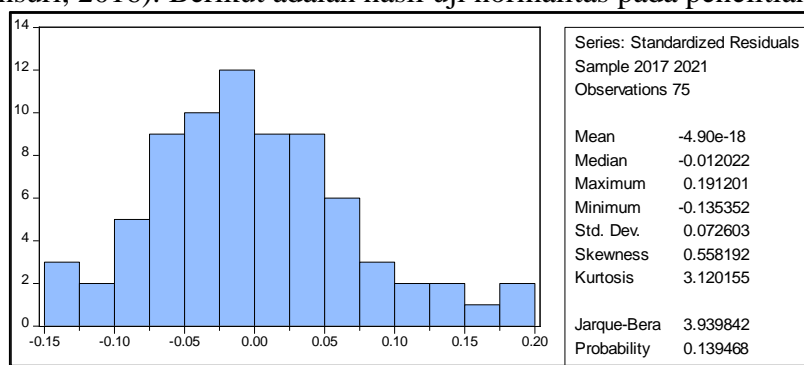
Variable	Observation	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
CETR-Y	75	0,041740	0,949495	7,30E-05	0,116901
TC-X1	75	0,763901	3,687806	0,043337	0,705324
CI-X2	75	0,551039	0,896507	0,113136	0,178046
PP-Z	75	0,005824	1,557595	-0,584403	0,284779

### Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model digunakan untuk menentukan model yang sesuai dalam menjelaskan regresi penelitian. Pemilihan model dilakukan dengan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier* dan mendapatkan hasil bahwa model yang dianggap cocok digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 adalah *fixed effect model*, sedangkan model terpilih untuk menjawab hipotesis 3 dan 4 adalah *common effect model*.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2016). Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B), apabila nilai Prob. J-B lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Prob. J-B di bawah nilai 0,05 maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal (Mansuri, 2016). Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini.



Sumber: Output olah data *Eviews10*, 2023

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Nilai probabilitas pada Jarque-Bera pada gambar 1 di atas menunjukkan angka sebesar 0,139468 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada pengertian bahwa antar variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Jika terjadi korelasi yang linear di antara variabel independen, hal itu akan menyebabkan prediksi terhadap variabel dependen bias karena ada masalah hubungan di antara variabel-variabel independen tersebut (Sugiyono, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas, dapat dilakukan dengan melihat kolom *Variance Inflation Factor* (VIF) pada output pengujian data. Apabila nilai VIF tidak lebih tinggi dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Mansuri, 2016). Tabel 4 berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	0,002790	15,22915	NA
TC-X1	0,000421	2,467340	1,127232
CI-X2	0,006423	11,74393	1,096745
PP-Z	0,002382	1,040893	1,040451

Nilai VIF untuk seluruh variabel independen pada tabel 4 di atas menunjukkan angka 1,127232 ; 1,096745 ; dan 1,040451 atau di bawah 10 atau tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Hipotesis**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0,015515	0,019575	0,792615	0,431200
TC-X1	0,019998	0,009651	2,072098	0,042700
CI-X2	0,019867	0,029447	0,674675	0,502600
R-Squared				0,757333
Adjusted R-Squared				0,690390
Prob (F-statistic)				0,000000

Hasil uji signifikansi pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* dan *capital intensity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis pertama  $H_1$  yang menduga bahwa *thin capitalization* dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak **diterima**.

Uji statistik t menunjukkan hasil probabilitas variabel *thin capitalization* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0427 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa  $H_2$  **diterima** atau *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel *capital intensity* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,5026 > 0,05$ ). Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_3$  **ditolak** atau *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Square* yakni 0,690390 atau sama dengan 69,03%, sehingga dapat diartikan variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen sebesar 69,03%. Oleh karena itu, variabel *thin capitalization* dan *capital intensity* secara simultan atau secara bersama-sama memengaruhi penghindaran pajak sebesar 69,03% dan 30,97% penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

**Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0,044864	0,013467	3,331392	0,001400
TC-X1	0,008016	0,005496	1,458563	0,149200
CI-X2	-0,045284	0,017449	-2,595236	0,011500
PP-Z	-0,002272	0,045873	-0,049537	0,960600
TC-X1*PP-Z	-0,005389	0,016322	-0,330139	0,742300
CI-X2*PP-Z	-0,026044	0,076251	-0,341555	0,733700
R-Squared				0,271688
Adjusted R-Squared				0,218912
Prob (F-statistic)				0,000452



Pada tabel 6, uji interaksi variabel *thin capitalization* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (TC-X1\*PP-Z) memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0,005389 dengan signifikansi 0,7423 atau di atas tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan pada tabel 5, variabel *thin capitalization* (TC-X1) memiliki nilai  $\beta$  0,019998 dengan signifikansi 0,0427, maka disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat memoderasi hubungan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

Pada tabel 6, uji interaksi variabel *capital intensity* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (CI-X2\*PP-Z) memiliki nilai  $\beta$  -0,026044 dengan signifikansi 0,7337 atau di atas tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan pada tabel 5, variabel *capital intensity* (CI-X2) memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,019867 dan nilai signifikansi 0,5026 atau di atas 0,05, dan disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat memoderasi hubungan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak**

Hasil pengujian menunjukkan  $H_1$  diterima atau *thin capitalization* memberikan pengaruh pada penghindaran pajak. *Thin capitalization* merupakan kondisi ketika perusahaan memperoleh pendanaan lebih tinggi dari utang jika dibandingkan pendanaan yang berasal dari modal (Utami *et al.*, 2022). Sedangkan penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meringankan beban pajak dengan tidak melanggar perundang-undangan yang berlaku (Putra, 2019). Menurut Olivia & Dwimulyani (2019), penggunaan utang untuk mendanai perusahaan seringkali dimanfaatkan oleh wajib pajak karena menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin besar jumlah utang perusahaan semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga pajak yang terutang menjadi semakin kecil.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan yang menentukan besarnya perbandingan utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak yakni paling tinggi sebesar empat banding satu (4:1) atau sering disebut *thin capitalization rules*. Namun wajib pajak masih berupaya memaksimalkan pembebanan bunga utang mencapai nilai maksimal tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Darma (2019) yang menyebutkan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun tidak mendukung penelitian Anggraeni & Oktaviani (2021) yang menyebutkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

### **Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak**

Hasil pengujian menunjukkan  $H_2$  ditolak atau *capital intensity* tidak memberikan pengaruh pada penghindaran pajak. *Capital intensity* merupakan besarnya investasi kekayaan pada aset tetap. *Capital intensity* dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayar karena adanya beban depresiasi aset tetap yang mengurangi penghasilan kena pajak (Firmansyah & Bahri, 2022). Kepemilikan aset tetap umumnya digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang akan menyebabkan meningkatnya laba bersih perusahaan yang diduga nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan beban penyusutan itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan

cenderung menggunakan aset tetapnya untuk mendukung kegiatan operasionalnya, bukan untuk menghindari pajak. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Merkusiwati & Damayanthi (2019) yang menyebutkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan bertolak belakang dengan penelitian Dwiyanti & Jati (2019) yang menyebutkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Thin capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan**

Hasil pengujian menghasilkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak atau pertumbuhan penjualan tidak mampu memoderasi hubungan *thin capitalization* pada penghindaran pajak. Hal tersebut berarti perusahaan dengan penjualan yang bertumbuh akan memiliki kecukupan dana untuk menyokong kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak memilih untuk memaksimalkan utang dalam struktur modalnya, di mana hal tersebut tidak membuat manajemen mengambil keputusan penghindaran pajak.

Selain itu, semakin tinggi penjualan atau pendapatan perusahaan, maka laporan posisi perusahaan tersebut akan semakin membaik pula sehingga perusahaan dinilai memiliki kemampuan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dan tidak membutuhkan utang sebagai penunjang kegiatan penjualan. Artinya perusahaan tidak menggunakan utang untuk mendanai upaya peningkatan penjualan seperti promosi hingga biaya operasional. Penjualan yang sebagian besar dananya dibiayai dengan utang, akan memunculkan kewajiban pembayaran beban bunga sehingga resiko gagal bayar sampai kebangkrutan meningkat. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang dialami oleh perusahaan juga seringkali terjadi sebagai akibat diluncurkannya produk baru, namun untuk mendanainya perusahaan memilih untuk menggunakan modal internal perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nadhifah & Arif (2020) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memperlemah pengaruh positif *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan**

Hasil pengujian menghasilkan H<sub>4</sub> ditolak atau pertumbuhan penjualan tidak memoderasi *capital intensity* pada keputusan melakukan penghindaran pajak. Entitas yang memiliki nilai penjualan yang terus bertumbuh, akan terus menerus memerlukan tambahan aset tetap dan kepemilikan aset tetap tersebut tidak dipergunakan untuk menghindari pajak melainkan untuk menyokong kegiatan operasional perusahaan dalam kaitannya dengan proses produksi dan penjualan. Manajemen yang mampu menstabilkan pertumbuhannya membuktikan bahwa manajemen mampu memaksimalkan kepemilikan aset tetapnya sebagai alat investasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nasution & Mulyani (2020) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memperlemah atau memperkuat pengaruh intensitas aset tetap pada penghindaran pajak.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapat dari hasil uji ialah *thin capitalization* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Thin capitalization* secara masing-masing berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *capital intensity* secara masing-masing tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan tidak memberikan efek moderasi pengaruh *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Saran bagi penulis selanjutnya untuk meneliti menggunakan populasi penelitian pada sektor lain seperti perusahaan manufaktur, keuangan dan lain-lain, serta menggunakan variabel lain yang memengaruhi praktik penghindaran pajak. Bagi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk menghindari faktor-faktor yang mendukung penghindaran pajak karena investor cenderung lebih menyukai laporan tahunan yang menyajikan data sesungguhnya dan dengan tidak melakukan penghindaran pajak menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah bukti empiris dalam rangka pengembangan teori akuntansi, khususnya pada faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

## REFERENSI

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Darma, S. S. (2019). Pengaruh Related Party Transaction dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang P*, 7(1).
- Dayanara, Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 301–310(5), 3.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293–2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1).
- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(2), 267–279.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economic*, 3, 305–360.
- Mansuri. (2016). *Modul Praktikum Eviews Analisis Linear Berganda Menggunakan Eviews*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Mariani, A. Z. (2021). Pengaruh Thin Capitalization, Profitabilitas dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Universitas Pakuan.
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p26>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*.
- Oktavian, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Umur Perusahaan, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2).
- Prasada, M. R. (2022). Pengaruh Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Saham. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Primasari, N. H. (2019). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak: Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis*. Quadrant.
- Salsabila, N. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Sales Growth sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Utami, Fajrin, M., & Irawan., F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 86–99.